

Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh Puluh Tujuh

Pemeteraian 144.000: Wawasan dari Penglihatan Daniel dan Simbolisme Kenabian

Jeff Pippenger

2024-04-07

Daniel disentuh tiga kali dalam pasal sepuluh, yang pertama dan yang terakhir oleh Gabriel, dan sentuhan yang di tengah oleh Kristus. Pada sentuhan yang di tengah itulah Daniel paling mendalam merasakan kecemarannya, karena tonggak tengah kebenaran melambangkan pemberontakan. Mikhael-lah yang menyentuh Daniel untuk kedua kalinya, sebab Ia telah turun pada akhir dua puluh satu hari.

Pada akhir tiga setengah hari simbolis, ketika kedua saksi dalam Wahyu pasal sebelas terbaring mati di jalan, suatu suara membangkitkan kedua saksi itu. Itulah suara penghulu malaikat yang membangkitkan. Turunnya Mikhael dalam Daniel pasal sepuluh, pada hari kedua puluh dua, selaras dengan kebangkitan kedua saksi pada tahun 2023. Sementara kedua saksi itu mati di jalan, Yehezkiel diperlihatkan tulang-tulang mereka yang berserakan dan ditanyai apakah ia mengira tulang-tulang kering yang mati di lembah itu dapat dibangkitkan, dan satu-satunya jawaban Yehezkiel ialah, "Tuhan, Engkau mengetahuinya."

Kemudian Yehezkiel diperintahkan untuk bernubuat kepada tulang-tulang itu, dan ia melakukannya; dan ketika ia melakukannya, tulang-tulang itu tersusun menjadi satu, tetapi masih belum hidup. Nubuat pertama Yehezkiel adalah mengumpulkan tulang-tulang itu menjadi satu, tetapi diperlukan suatu nubuat kedua untuk membangkitkan tulang-tulang itu sebagai suatu tentara. Nubuat kedua Yehezkiel adalah nubuat tentang celaka yang ketiga, sebagaimana dilambangkan oleh keempat angin yang menghidupkan tulang-tulang itu. Adam yang pertama diciptakan sempurna, tetapi kemudian berbuat dosa dan mewariskan maut kepada seluruh keturunannya. Kebangkitan tulang-tulang mati Yehezkiel sejajar dengan penciptaan Adam dalam kesempurnaannya, sebab Adam mula-mula dibentuk, lalu Tuhan menghembuskan ke dalamnya napas hidup.

Ini bukan berarti bahwa dua saksi menerima tubuh yang dimuliakan ketika mereka dibangkitkan, sebab hal itu tidak terjadi sampai kedatangan kedua, tetapi kebangkitan mereka sejajar dengan penglihatan Daniel tentang visi "marah" yang kausatif, ketika mereka diubahkan menjadi rupa yang kemudian mereka pandang. Baris demi baris, proses pemeteraian diuraikan dengan sangat cermat oleh kesaksian kenabian.

Dalam Wahyu pasal sebelas, "setelah tiga setengah hari Roh kehidupan dari Allah masuk" ke dalam kedua saksi itu, "dan mereka" lalu "berdiri di atas kaki mereka; dan ketakutan besar menimpa orang-orang yang melihat mereka," dan kemudian ada "suara yang besar dari surga yang berkata kepada mereka, Naiklah ke sini. Dan mereka naik ke surga di dalam awan; dan musuh-musuh mereka melihat mereka."

Pertama, Roh masuk ke dalam mereka, lalu mereka berdiri di atas kaki mereka, dan ketika mereka berdiri, ketakutan menimpa musuh-musuh mereka yang sebelumnya bersukacita atas kematian mereka. Kemudian terdengar suara yang memanggil mereka naik, dan musuh-musuh mereka menyaksikan peristiwa itu. Dalam Yehezkiel, mereka mula-mula digambarkan sebagai tercerai-berai dan mati di lembah, lalu dinyatakan sebuah nubuat yang mengumpulkan mereka, kemudian nubuat kedua membuat mereka bangkit berdiri sebagai bala tentara yang perkasa. Dalam Daniel, ia terlebih dahulu melihat penglihatan besar yang menimbulkan pemisahan dua golongan, dan kemudian ia disentuh tiga kali.

Pertama kali ia disentuh, ia tak berdaya; ia sedang tertidur lelap, dan wajahnya menghadap ke tanah. Tidur melambangkan kematian. Namun ia mendengar kata-kata yang diucapkan.

Janganlah heran akan hal ini: sebab saatnya akan datang, ketika semua orang yang ada di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya. Yohanes 5:28.

Gabriel kemudian membuat Daniel bertumpu pada tangan dan lututnya, lalu memerintahkannya berdiri; dan ia pun berdiri, meskipun gemetar. Ia kemudian mendengar kata-kata Gabriel, tetapi ia tetap bisu. Yehezkiel juga telah melihat penglihatan tentang Kristus, dan hal itu menghasilkan rangkaian peristiwa yang serupa.

Dan di atas cakrawala yang ada di atas kepala mereka ada sesuatu yang menyerupai sebuah takhta, rupanya seperti batu safir; dan di atas rupa takhta itu ada sesuatu yang menyerupai rupa seorang manusia di atasnya. Dan aku melihat sesuatu seperti warna ambar, seperti rupa api yang berkeliling di dalamnya, dari rupa pinggangnya ke atas; dan dari rupa pinggangnya ke bawah, aku melihat seolah-olah rupa api, dan ada kilauan di sekelilingnya. Seperti penampakan pelangi di awan pada hari hujan, demikianlah penampakan kilauan di sekelilingnya. Inilah penampakan rupa kemuliaan Tuhan. Ketika aku melihatnya, aku tersungkur dengan muka ke tanah, dan aku mendengar suara seorang yang berbicara. Ia berkata kepadaku, “Anak manusia, berdirilah di atas kakimu, dan Aku akan berbicara kepadamu.” Lalu Roh masuk ke dalam aku ketika Ia berbicara kepadaku, dan menegakkan aku berdiri, sehingga aku mendengar Dia yang berbicara kepadaku. Yehezkiel 1:26–2:2.

Penglihatan itu membuat baik Yehezkiel maupun Daniel direndahkan sampai seperti debu, sehingga mereka tersungkur di tanah. Dalam keadaan itu, keduanya tetap mendengar firman Tuhan, dan keduanya didirikan kembali untuk mendengar perkataan yang disampaikan kepada mereka; dan ketika mereka mendengar perkataan itu, “Roh itu masuk ke dalam” mereka. Penyatuan dengan keilahian terjadi melalui penerimaan Firman Allah yang disampaikan oleh Roh Kudus. “Firman”lah yang menyalurkan keilahian ke dalam kemanusiaan. Kebenaran ini harus diakui agar dapat memahami keseriusan dan arti penting dari sejarah kenabian yang diberikan Gabriel kepada Daniel dalam pasal sebelas. Sejarah kenabian yang diuraikan dalam pasal sebelas adalah saluran melalui mana minyak kudus disalurkan kepada para gadis bijaksana.

Dalam hal Yehezkiel, ia segera diperintahkan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada Adventisme Laodikia, meskipun sejak awal Yehezkiel diberitahu bahwa Adventisme Laodikia tidak akan mendengarkan perkataannya, sebab mereka adalah kaum pemberontak. Pengalaman

Yehezkiel sama dengan pengalaman Yesaya di pasal enam, dan karena itu, atas kesaksian dua saksi, ketika Allah membangunkan Daniel dari tidur, yang merupakan simbol kematian, Daniel diberi sebuah pesan bagi kaum Adventisme Laodikia yang pemberontak, tetapi mereka tidak akan mendengarkan.

Daniel kemudian disentuh untuk kedua kalinya, oleh Kristus sendiri, yang menyentuh bibir Daniel, sebagaimana Ia telah menyentuh bibir Yesaya dengan bara dari mezbah. Lalu Daniel dapat berbicara, tetapi ia masih tanpa kekuatan dan masih belum bernapas. Menurut Yehezkiel, napas datang bersama pesan tentang "empat angin", yang merupakan nubuat kedua Yehezkiel. Nubuat Yehezkiel tentang empat angin selaras dengan sentuhan ketiga atas Daniel, sebab pada saat itulah napas masuk ke dalam tulang-tulang dan mereka berdiri sebagai bala tentara yang perkasa. Pada sentuhan ketiga atas Daniel itulah ia dikuatkan.

Pada 18 Juli 2020, umat Allah pada zaman akhir tercerai-berai dan memasuki masa penantian dari perumpamaan itu. Sejarah pemeteraian digambarkan dalam sejarah 22 Oktober 1844 hingga pemberontakan tahun 1863. Garis sejarah yang diwakili di sana bertumpang tindih dengan 11 September 2001 hingga undang-undang hari Minggu, tetapi juga bertumpang tindih dengan sejarah 18 Juli 2020 hingga undang-undang hari Minggu. Fenomena nubuatan ini didasarkan pada kenyataan bahwa simbol memiliki lebih dari satu makna, dan maknanya harus ditentukan oleh konteks di mana simbol itu diterapkan.

Ketika kita mempertimbangkan kedatangan dan pekerjaan salah satu dari tiga malaikat, semuanya diatur oleh urutan peristiwa yang sama. Mereka tiba pada saat ketika prediksi yang terkait dengan mereka dibuka segelnya. Prediksi itu tersusun atas tiga langkah: kedatangannya, pemberian kuasanya, dan pintu yang tertutup pada akhirnya. Ada tonggak-tonggak lain dalam sejarah itu, tetapi tonggak pengujian yang pertama dari kedatangan salah satu dari tiga malaikat adalah saat ketika sebuah nubuat dibuka segelnya. Pesan yang dibuka segelnya diberi kuasa melalui suatu penegasan, dan penegasan serta pemberian kuasa itu kemudian menguji laki-laki dan perempuan pada masa sejarah tersebut. Penutup sejarah itu menghasilkan sebuah tes lakmus yang menunjukkan apakah mereka yang berada pada ujian ketiga itu bijaksana atau bodoh.

Dalam sejarah dari 11 September 2001 sampai kepada hukum hari Minggu, Anda dapat mengenali tiga malaikat. Yang pertama tiba pada 11 September 2001, yang kedua tiba pada 18 Juli 2020, dan yang ketiga akan tiba pada hukum hari Minggu yang akan segera datang (ujian lakmus). 22 Oktober 1844 selaras dengan 11 September 2001, dan 1856 selaras dengan 18 Juli 2020, dan 1863 selaras dengan hukum hari Minggu. Dengan demikian, 22 Oktober 1844 hingga 1863 juga selaras dengan 18 Juli 2020 hingga hukum hari Minggu, sebab 18 Juli adalah kedatangan malaikat kedua dalam sejarah pemeteraian. Sejarah berikut ini tetap diidentifikasi dengan benar sebagai sekadar penanda jalan dari malaikat mana pun.

Pada 18 Juli 2020, ada suatu kebenaran yang dibukakan meterainya yang dimaksudkan untuk menguji generasi itu. Langkah kedua dalam sejarah tersebut adalah ketika kedua saksi dibangkitkan. Mereka kemudian diuji apakah mereka akan menerima terang yang pada saat itu dinyatakan, yang sedang berlangsung sekarang ini. Kemudian pada undang-undang hari Minggu

(ujian penentu), akan dinyatakan siapa yang adalah dan siapa yang bukan seorang gadis bijaksana. Ketika kita memandang sejarah itu semata-mata sebagai struktur dari seorang malaikat tunggal lalu menempatkan 22 Oktober 1844 sampai kepada pemberontakan tahun 1863 di atas sejarah dari 18 Juli 2020 sampai kepada undang-undang hari Minggu, kita mendapati bahwa pada tahun 1849, Sister White menyatakan bahwa Tuhan telah mengulurkan tangan-Nya sekali lagi untuk mengumpulkan sisa umat-Nya.

Dari 22 Oktober 1844 hingga 1849, umat Allah telah tercerai-berai. Pada tahun 1850 mereka menghasilkan yang kedua dari dua bagan Habakuk. Pada Januari 1851 mereka mengiklankan bagan baru itu di Review. Umat Allah tersebar, dan malaikat ketiga datang membawa terang. Kemudian Allah mulai mengumpulkan mereka kembali, dan Ia lalu menyediakan gambaran visual dari pekabaran yang harus mereka sampaikan, sebagaimana telah Ia lakukan pada tahun 1842. Terang yang datang pada 22 Oktober 1844 adalah peningkatan pengetahuan dan, di bawah pengarahan-Nya, terus berkembang, dan pada tahun 1856 puncak dari terang itu diperkenalkan. Terang itu adalah tentang "tujuh waktu," yang merupakan terang pertama yang diakui oleh William Miller, dan yang digambarkan sebagai salah satu nubuat yang digenapi pada 22 Oktober 1844.

Terang tentang "tujuh kali" pada tahun 1856 merupakan akhir dari penambahan pengetahuan yang diberikan kepada Miller, utusan malaikat pertama; tetapi itu juga merupakan terang penutup dari malaikat ketiga yang diberikan pada 22 Oktober 1844. Penolakan terhadap terang pada tahun 1856 merupakan penolakan terhadap penambahan pengetahuan yang dibuka segelnya pada tahun 1798, tetapi juga terhadap penambahan pengetahuan yang dibuka segelnya pada 22 Oktober 1844, dan hal itu ditolak oleh mereka yang saat itu juga beralih dari pengalaman Filadelfia kepada pengalaman Laodikia. Pemberontakan tahun 1863 merupakan yang ketiga, sekaligus uji lakmus, yang ditunjukkan oleh sebuah bagan palsu yang menyingkirkan terang tentang "tujuh kali".

Kekecewaan pertama pada 19 April 1844 menimpa gerakan Filadelfia dari malaikat pertama, karena Allah menutup suatu kesalahan pada sebagian angka di bagan perintis 1843 dengan tangan-Nya. Kekecewaan pertama pada 18 Juli 2020 menimpa gerakan Laodikia dari malaikat ketiga karena manusia mengabaikan bahwa pada 22 Oktober 1844, Kristus telah mengangkat tangan-Nya ke surga dan bersumpah bahwa waktu tidak akan ada lagi. Pada 18 Juli 2020, sebuah pekabaran dibuka segelnya yang akan menguji generasi anak dara ini. Seperti pada 1850, Tuhan pada 2023 mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan tulang-tulang mati Yehezkiel yang telah mati di jalan sejak 18 Juli 2020. Pada 1851, ada sebuah representasi visual baru dari pekabaran itu yang merupakan penggenapan nubuat Habakuk pasal dua, sehingga menunjukkan bahwa setelah 2023, Tuhan akan memiliki sebuah panji hidup yang baru untuk diangkat, yang dilambangkan oleh dua loh Habakuk.

Dua loh Habakuk dilambangkan oleh dua loh batu Sepuluh Perintah, dan juga oleh dua roti unjukan pada Hari Raya Pentakosta. Seratus empat puluh empat ribu diidentifikasi sebagai persembahan buah sulung, dan merekalah yang dalam Maleakhi mewakili persembahan itu "seperti pada hari-hari dahulu kala, seperti pada tahun-tahun yang lampau." Mereka diangkat sebagai korban unjukan yang akan dilihat oleh seluruh dunia.

Kebangkitan seratus empat puluh empat ribu dimulai dengan pengumpulan, dan pengumpulan itu dilakukan oleh Firman Tuhan, sebab tulang-tulang mati Yehezkiel dikumpulkan dengan mendengar Firman Tuhan, ketika mereka masih mati. Yehezkiel melambangkan alat manusia yang memberitakan pesan yang mengumpulkan tulang-tulang itu, ketika Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan sisa-sisa umat-Nya. Yesaya, Yeremia, Daniel, Yohanes, dan Yehezkiel semuanya menunjukkan unsur manusia yang menyampaikan pesan ilahi kepada tulang-tulang yang kering dan mati.

Setelah tulang-tulang itu dikumpulkan, Tuhan menyingkapkan penambahan pengetahuan yang dibuka meterainya tepat sebelum masa percobaan berakhir, dan pengetahuan itu dilambangkan oleh “bagian dari nubuatan Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir.” Dalam nubuatan kedua Yehezkiel, terang yang dibuka meterainya itu adalah celaka yang ketiga, yaitu pekabaran angin timur yang menghembuskan kehidupan ke dalam tulang-tulang itu dan secara kausatif menyebabkan mereka berdiri sebagai suatu tentara yang besar. Terang yang dinyatakan kepada Daniel adalah terang yang dilambangkan oleh raja utara dalam pasal sebelas. Bersama-sama, Yehezkiel dan Daniel mewakili “bagian dari nubuatan Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir,” yaitu kabar dari angin (timur) dan raja dari (utara).

Tetapi kabar dari timur dan dari utara akan menggelisahkan dia; karena itu ia akan maju dengan amarah besar untuk membinasakan dan sama sekali melenyapkan banyak orang.
Daniel 11:44.

Pada tahun 1856, Tuhan bermaksud untuk menyelesaikan pekerjaan pemeteraian umat-Nya, tetapi mereka memberontak. Pekabaran yang Ia maksudkan untuk dipakai guna membawa mereka keluar dari kondisi Laodikia mereka adalah “tujuh kali” dari Imamat dua puluh enam. Ketika Tuhan mulai mengumpulkan umat-Nya pada bulan Juli 2023, Ia sekali lagi menghadapkan kepada mereka pekabaran tentang “tujuh kali,” dan antara lain, menyatakan bahwa pada Hari Pendamaian antitipe sangkakala Yobel harus dibunyikan, yang juga merupakan saat sangkakala ketujuh harus berbunyi. Sangkakala Yobel adalah lambang dari “tujuh kali,” dan sangkakala ketujuh adalah celaka yang ketiga. Ketika Mikhael turun dalam Daniel pasal sepuluh, Daniel melambangkan mereka yang memperoleh pengalaman orang-orang yang memanjatkan doa Imamat dua puluh enam, dan mereka yang berusaha memahami rahasia nubuat dari Daniel pasal dua.

Daniel melambangkan mereka yang telah dikumpulkan oleh suara Allah, lalu berdiri tegak di atas kaki mereka, dikuatkan untuk memaklumkan pekabaran dari timur dan utara. Mereka memaklumkan pekabaran itu sampai kepada hukum hari Minggu yang segera datang. Proses membangkitkan bala tentara itu merupakan suatu pokok nubuatan yang sangat terperinci, dan titik ketika Keallahan mulai dipadukan dengan kemanusiaan dalam penggenapan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai dalam sejarah yang dilambangkan dalam ayat sebelas dari Daniel sebelas. Sejarah yang dilambangkan dari ayat satu Daniel sebelas sampai ayat enam belas melengkapi sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, yaitu “bagian dari nubuatan Daniel yang berhubungan dengan hari-hari terakhir.”

Ketika kita mulai mempertimbangkan ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel sebelas, yang mula-mula digenapi pada Pertempuran Panium pada tahun 200 SM, sangatlah penting untuk memahami makna ayat-ayat ini. Panium adalah yang ketiga dari tiga perang proksi. Pertempuran pertama berakhir dengan kemenangan kepausan dan tentara proksinya, Amerika Serikat, pada tahun 1989. Pertempuran berikutnya, yang digambarkan oleh ayat sebelas dan dua belas, yang digenapi oleh Pertempuran Rafia, raja selatan (Rusia), akan mengalahkan raja utara beserta tentara proksinya di Ukraina. Pertempuran ketiga akan seperti yang pertama, dengan kepausan (raja utara) berjaya atas Komunisme (Perserikatan Bangsa-Bangsa), melalui tentara proksinya (Amerika Serikat). Tetapi perang proksi ketiga yang merupakan Pertempuran Panium, juga akan memulai Perang Dunia III.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Seperti halnya mekanisme berbentuk roda yang rumit itu berada di bawah bimbingan tangan yang berada di bawah sayap-sayap kerubim, demikian juga jalannya peristiwa-peristiwa manusia yang rumit berada di bawah kendali ilahi. Di tengah pertikaian dan hiruk-pikuk bangsa-bangsa, Dia yang bersemayam di atas kerubim tetap menuntun urusan bumi.

“Sejarah bangsa-bangsa yang silih berganti menempati waktu dan tempat yang telah ditetapkan bagi mereka, tanpa sadar memberi kesaksian tentang kebenaran yang mereka sendiri tidak memahami maknanya, berbicara kepada kita. Bagi setiap bangsa dan bagi setiap individu pada masa kini, Allah telah menetapkan suatu tempat dalam rencana-Nya yang agung. Dewasa ini manusia dan bangsa-bangsa sedang diukur dengan tali unting di tangan Dia yang tidak pernah keliru. Semua orang, melalui pilihan mereka sendiri, sedang menentukan nasib mereka, dan Allah mengendalikan semuanya demi terlaksananya maksud-maksud-Nya.

“Sejarah yang telah ditandai oleh AKU ADALAH yang agung dalam firman-Nya, yang menghubungkan mata rantai demi mata rantai dalam rantai nubuat, dari kekekalan di masa lampau hingga kekekalan di masa yang akan datang, memberitahukan kepada kita di manakah kita berada pada masa kini dalam arak-arakan zaman, dan apa yang dapat diharapkan pada waktu yang akan datang. Segala sesuatu yang telah dinubuatkan sebagai akan terjadi, sampai pada waktu sekarang ini, telah terjejak pada halaman-halaman sejarah, dan kita dapat diyakinkan bahwa semua yang masih akan datang akan digenapi menurut urutannya.

Kejatuhan terakhir atas semua kerajaan duniawi telah dengan jelas dinubuatkan dalam firman kebenaran. Dalam nubuat yang diucapkan ketika hukuman dari Allah dijatuhkan atas raja terakhir Israel, disampaikan pesan:

'Beginilah firman Tuhan ALLAH: Singkirkan serban itu, dan tanggalkan mahkota itu: ... tinggikan yang rendah, dan rendahkan yang tinggi. Aku akan membongkar, membongkar, membongkarnya; dan itu tidak akan ada lagi, sampai Dia datang yang berhak atasnya; dan Aku akan memberikannya kepada-Nya.' Yehezkiel 21:26, 27.

“Mahkota yang diambil dari Israel itu berpindah secara berturut-turut kepada kerajaan-kerajaan Babilon, Media-Persia, Yunani, dan Roma. Allah berfirman, ‘Ini tidak akan ada lagi, sampai Ia datang yang berhak atasnya; dan Aku akan memberikannya kepada-Nya.’”

“Waktu itu sudah dekat. Dewasa ini tanda-tanda zaman menyatakan bahwa kita sedang berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Segala sesuatu di dunia kita berada dalam kegelisahan. Di depan mata kita sedang digenapi nubuat Juruselamat tentang peristiwa-peristiwa yang akan mendahului kedatangan-Nya: ‘Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang.... Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan: dan akan ada kelaparan, sampar, dan gempa bumi di berbagai tempat.’ Matius 24:6, 7.

“Masa kini merupakan masa yang sangat menggugah perhatian bagi semua yang hidup. Para penguasa dan negarawan, orang-orang yang menduduki posisi kepercayaan dan kewenangan, pria dan wanita yang berpikir dari segala lapisan, menaruh perhatian mereka pada peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung di sekitar kita. Mereka memperhatikan hubungan yang tegang dan gelisah yang ada di antara bangsa-bangsa. Mereka mengamati intensitas yang sedang menguasai setiap unsur duniawi, dan mereka menyadari bahwa sesuatu yang besar dan menentukan segera akan terjadi—bahwa dunia berada di ambang suatu krisis yang dahsyat.”

“Para malaikat kini menahan angin-angin pertikaian, supaya angin-angin itu jangan bertiuip sampai dunia diperingatkan tentang kebinasaan yang akan menyimpannya; tetapi suatu badai sedang menghimpun diri, siap meledak atas bumi; dan ketika Allah memerintahkan malaikat-malaikat-Nya melepaskan angin-angin itu, akan terjadilah suatu pemandangan pertikaian yang tidak dapat dilukiskan oleh pena mana pun.

Alkitab, dan hanya Alkitab, memberikan pandangan yang benar tentang hal-hal ini. Di sini diungkapkan adegan-adegan penutup yang besar dalam sejarah dunia kita, peristiwa-peristiwa yang bayang-bayangnya sudah mulai tampak terlebih dahulu, suara kedatangan mereka membuat bumi gemetar dan hati manusia menjadi lemah karena ketakutan.

'Sesungguhnya, Tuhan mengosongkan bumi, menjadikannya tandus, membalikkannya, dan menyerakkan para penduduknya ke mana-mana.... Mereka telah melanggar hukum-hukum, mengubah ketetapan, memutuskan perjanjian kekal. Sebab itu kutuk telah melahap bumi, dan orang-orang yang tinggal di dalamnya menjadi merana.... Kegirangan rebana berhenti, keriuhan orang-orang yang bersukacita berakhir, sukacita kecapi pun berhenti.' Yesaya 24:1-18.

'Celakalah akan hari itu! sebab hari Tuhan sudah dekat, dan sebagai kebinasaan dari Yang Mahakuasa itu akan datang.... Benih membusuk di bawah gumpalan tanah mereka, gudang-gudang dibiarkan kosong, lumbung-lumbung roboh; sebab gandum telah layu. Betapa hewan-hewan merintih! kawanan lembu kebingungan, karena mereka tidak mempunyai padang rumput; ya, kawanan domba menjadi merana.' 'Pohon anggur mengering, dan pohon ara layu; pohon delima, juga pohon kurma, dan pohon apel, bahkan semua pohon di ladang, menjadi layu: sebab sukacita telah lenyap dari anak-anak manusia.' Yoel 1:15-18, 12.

'Aku pedih sampai ke lubuk hatiku; ... aku tidak dapat berdiam diri, karena engkau telah mendengar, hai jiwaku, bunyi sangkakala, tanda bahaya perang. Kehancuran demi kehancuran diserukan; sebab seluruh negeri porak-poranda.'

'Aku memandang bumi, dan, lihatlah, bumi itu tanpa bentuk dan kosong; dan langit, dan tidak ada terang di dalamnya. Aku memandang gunung-gunung, dan, lihatlah, gunung-gunung itu berguncang, dan semua bukit bergoyang-goyang. Aku memandang, dan, lihatlah, tidak ada manusia, dan semua burung di langit telah terbang pergi. Aku memandang, dan, lihatlah, tempat yang subur telah menjadi padang gurun, dan semua kota-kotanya telah runtuh.' Yeremia 4:19, 20, 23-26.

"Aduhai! Sebab hari itu besar, sehingga tiada yang menyerupainya: itulah masa kesusahan Yakub; tetapi ia akan diselamatkan daripadanya.' Yeremia 30:7." Pendidikan, 178-181.